

**STRATEGI AIPAC DALAM MENJAGA KEBERLANJUTAN BANTUAN
LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT UNTUK ISRAEL
TAHUN 2009-2013**

I Putu Yahya Priyatna
Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Udayana
1021105015
Email: yahya.pria@yahoo.com

ABSTRACT

Bilateral relations between United States and Israel are good because of the similarity of interest, ideology, and the full support of American Israel Public Affair Committee (AIPAC) which is a Jewish interest group that has a great power in influencing United States Policy. The aim of the research is to discuss AIPAC strategies in its efforts to prevent Israel from sequestration. The concept used is the interest group, lobby and foreign aid. The author collects the data from books, academic journal, mass media, and websites which is related to the influence of Jewish interest group in sequestration issues. AIPAC lobby implements various techniques to deal with the issues of sequestration, including Legislative Lobbying, Executive Lobbying, Electoral Lobbying, Grassroots of Indirect Lobbying.

Keywords : *Interest group, foreign aid, sequestration, lobby.*

A. PENDAHULUAN

Amerika Serikat (AS) merupakan negara demokrasi sehingga pengambilan kebijakan di AS baik itu dalam maupun luar negeri dapat dipengaruhi oleh siapapun yang memiliki pengaruh kuat dan kepentingan terhadap isu tertentu. Kebijakan luar negeri AS di kawasan Timur Tengah merupakan salah satu contoh pengaruh kuat dari para kelompok kepentingan di AS mengingat disegala bentuk kebijakan luar negerinya selalu menunjukkan dukungan terhadap Israel atau sering disebut dengan pro-Israel.

Keberhasilan Israel menarik perhatian AS tidak terlepas dari peran organisasi pro-Israel yang ada di AS yaitu *the American Israel Public Affairs Committee* (AIPAC), yang merupakan tipologi dari kelompok identitas yang mayoritas anggotanya adalah warga Amerika berdarah Yahudi. Kekuatan AIPAC sudah tidak diragukan lagi dan diketahui oleh masyarakat AS.

AIPAC menghadapi tantangan besar untuk bisa melanjutkan bantuan luar negeri AS untuk Israel karena situasi krisis ekonomi AS pada tahun 2008 dan berbagai tekanan untuk segera mengurangi atau memberhentikan bantuan luar negeri AS untuk Israel. Pemerintah AS berencana untuk memotong anggaran federal untuk rehabilitasi ekonomi pada tahun 2013. John Kerry dalam *Foreign Policy magazine* (2013), mengatakan bahwa "*Sequestration will force cuts in Israel aid*". Dengan adanya pernyataan tersebut semakin memperjelas isu yang sedang beredar mengenai pemotongan bantuan luar negeri AS untuk Israel.

Kekuatan AIPAC dalam mempengaruhi Kongres di AS sudah tidak dapat diragukan lagi. Ketika berbagai program pemerintah AS terancam karena

anggaran yang dipotong, AIPAC tetap berusaha untuk melanjutkan bantuan luar negeri AS untuk Israel. Keberanian AIPAC menarik perhatian penulis untuk mengetahui strategi yang digunakan AIPAC dalam menghadapi isu pemotongan bantuan luar negeri AS untuk Israel.

B. KERANGKA KONSEPTUAL DAN TEORI

1. Kelompok Kepentingan

Menurut Gabriel A. Almond dalam Budiardjo (2008), kelompok kepentingan adalah setiap organisasi yang berusaha mempengaruhi kebijakan pemerintah tanpa, pada waktu yang sama, berkehendak memperoleh jabatan publik, yaitu jabatan politik maupun pemerintahan. Kelompok kepentingan menurut Gabriel A. Almond dalam Budiardjo (2008), dapat dibedakan dalam beberapa kelompok diantaranya kelompok Anomik, Non-Assosiasional, Institusional, Assosiasional.

Dalam penelitian ini, AIPAC termasuk sebagai kelompok kepentingan Assosiasional karena memiliki struktur yang kuat dan bersifat formal. AIPAC memiliki 10 kantor regional dan 100.000 anggota yang sudah terorganisir secara rapi. AIPAC juga sudah terdaftar secara resmi sebagai kelompok lobi yang secara aktif melobi pemerintahan untuk mencapai kepentingan. Taktik dan strategi yang dilakukan AIPAC sudah banyak mendapat pengakuan dari berbagai kalangan.

2. Lobbying

Secara sederhana *lobbying* merupakan usaha untuk mempengaruhi proses pengambilan kebijakan. Sedangkan yang melakukan *lobbying* disebut dengan

pelobi (*lobbyists*). Namun secara spesifik dijelaskan oleh Anthony J. Nownes dalam bukunya “*Total Lobbying, What Lobbyists Want (And How They Try To Get It)*” menyebutkan bahwa *lobbying* adalah sebuah rancangan usaha untuk mempengaruhi pemerintah (Nownes, 2006, p. 7).

Anthony J. Nownes (2006), dalam bukunya menjabarkan berbagai teknik-teknik *lobbying* yang sering digunakan oleh *lobbyist* di Amerika Serikat. Teknik-teknik tersebut adalah teknik *Legislative Lobbying, Executive Lobbying, Judicial Lobbying, Grasroot or Indirect Lobbying, Electoral lobbying, Join Coalition Lobbying*. Penulis menggunakan konsep Lobi karena sangat membantu dalam mencari dan menganalisa strategi lobi yang digunakan oleh AIPAC dalam menghadapi isu pengurangan bantuan luar negeri Amerika Serikat untuk Israel.

3. Bantuan Luar Negeri

Bantuan luar negeri merupakan salah satu instrumen kebijakan luar negeri yang sering digunakan dalam hubungan internasional. Secara umum bantuan luar negeri dapat didefinisikan sebagai transfer sumber daya dari satu pemerintah ke pemerintahan lain yang dapat berupa barang, jasa, ataupun dana. Penulis menggunakan konsep Bantuan Luar Negeri karena bantuan luar negeri merupakan objek yang sedang dikejar oleh AIPAC. Konsep ini termasuk didalamnya mengenai isu yang sedang berkembang sangat penting untuk dipahami agar penulis bisa mengetahui alasan AIPAC untuk selalu berusaha meneruskan bantuan luar negeri Amerika Serikat untuk Israel.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berusaha melakukan deskripsi dan interpretasi secara akurat makna dari gejala yang terjadi dalam konteks sosial. Penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pemberitaan berbagai media massa tentang kebijakan bantuan luar negeri Amerika Serikat terhadap Israel, tulisan-tulisan dari para praktisi dan akademisi, naskah-naskah resmi, peraturan pemerintah, keputusan Presiden dan lain-lain. Unit analisis dari penelitian ini adalah AIPAC yang ada dalam tingkatan organisasi.

D. PEMBAHASAN

Kedekatan Amerika Serikat dan Israel dapat dilihat dari berbagai bukti yang tertuang dalam bentuk perjanjian yang dilakukan antara Amerika Serikat dan Israel. Bukti tersebut berupa perjanjian dibidang teknologi, ilmu pengetahuan, energi, kesehatan, ekonomi, dan militer. Kebijakan luar negeri yang diambil Amerika Serikat juga sering menunjukkan bukti kedekatan hubungan Amerika Serikat dan Israel. Komitmen kuat Amerika Serikat untuk membantu Israel sering tertuang dalam hasil Kongres baik itu dalam *Senate* maupun *House of Representative* yang bersifat bipartisan. Perbedaan pandangan kerap terjadi antara pemerintah Amerika Serikat dan Israel, namun Amerika Serikat seringkali melunak dan tutup mata atas kebijakan Israel yang mendapat reaksi keras dari dunia internasional.

Berbagai kerjasama telah lahir dari hubungan Amerika Serikat dan Israel diantaranya adalah *United States Israel Enhance Security Cooperation Act of*

2012, United States-Israel Missile Defense Cooperation Act of 2013, United States-Israel Energy Cooperation Act, United States Israel Strategic Partnership Act of 2013, Iron Dome Support Act, Memorandum of Understanding.

Untuk memperkuat hubungan bilateral antara kedua negara, Amerika Serikat dan Israel sepakat untuk melanjutkan bantuan militer *Foreign Military Financing* (FMF) setiap tahunnya. Bercermin pada komitmen kuat Amerika Serikat terhadap keamanan Israel, Amerika Serikat bersedia meningkatkan bantuan militer untuk Israel disetiap tahunnya dalam periode 10 tahun.

Demi menjamin ketersediaan dana FMF Amerika Serikat untuk Israel, kedua belah pihak sepakat bahwa Israel hanya menerima 26,3% dari dana yang diterima setiap tahunnya dan sisanya dibelanjakan di Amerika Serikat baik itu berupa barang dan jasa militer dari Amerika Serikat. Berbeda dengan negara penerima bantuan militer lainnya harus membelanjakan bantuan tersebut di Amerika Serikat. *Memorandum of Understanding* ini disepakati tahun 2007 pada masa pemerintahan Bush dan diimplementasikan pada tahun 2009 sampai dengan 2018. (Ruebner, 2012)

Melambatnya ekonomi Amerika Serikat mendorong spekulasi bahwa Amerika Serikat berada di ambang resesi. Situasi tersebut bermula pada krisis kredit pada tahun 2007 yang telah meluas dari sektor perumahan ke sektor manufaktur dan mengarah ke sektor tenaga kerja. Situasi krisis ini memaksa Amerika Serikat agar merehabilitasi berbagai kebijakan ekonominya untuk memulihkan keadaan. *Budget Control Act of 2011* dirumuskan untuk mengatur kenaikan pajak pada tahun 2013 dan memangkas anggaran federal Amerika

Serikat. Kebijakan ini diyakini dapat menghemat anggaran Amerika Serikat hingga \$900 miliar untuk mengatasi krisis anggaran yang populer disebut dengan “jurang fiskal” (*United States Government Printing Office, 2011*). *Across –the –board budget cut* adalah pemotongan anggaran luar negeri baik itu *defend* maupun *non defend* yang merupakan salah satu rencana dalam *Budget Control Act of 2011*. Walaupun anggaran pertahanan hanya 20% dari anggaran federal, 50% dari total pemotongan bisa berasal dari pertahanan karena beberapa program seperti keamanan sosial dan kesehatan kemungkinan terhindar dari pemotongan (*House Committee on the Budget, 2011*). Bantuan luar negeri untuk Israel adalah salah satu program yang terancam mengalami pemotongan. Israel menerima \$3,1 miliar dalam bentuk *Foreign Military Aid* yang terancam terpotong sebesar \$155 juta dan \$479 juta dalam bentuk *Missile Defend Aid* yang terancam terpotong \$37 juta. (*The Times of Israel, 2013*)

Banyak aktor yang mulai memberi tekanan terhadap kebijakan pemerintah Amerika Serikat atas pemberian bantuan luar negeri untuk Israel. Aktor ini berasal dari berbagai kalangan seperti politikus, akademisi dan organisasi-organisasi yang sifatnya anti terhadap Israel. Aktor ini melakukan tekanan dengan berbagai cara seperti demonstrasi, pengiriman surat untuk pemerintah, membentuk opini di media massa, dan cara-cara lainnya yang mampu menarik perhatian pemerintah Amerika Serikat. Rand Paul yang merupakan senator Amerika Serikat adalah salah satu politikus yang menyerukan pengurangan bantuan luar negeri terhadap Israel secara bertahap. Selanjutnya *The US Campaign to the end the Israel Occupation* merupakan koalisi nasional yang

terdiri dari 406 organisasi tersebar di 47 negara bagian dan *Distric of Columbia* yang bekerjasama untuk merubah kebijakan luar negeri Amerika Serikat untuk menekan Israel dengan mendukung hak asasi manusia, hukum internasional, dan kesetaraan. Strategi yang digunakan oleh *The US Campaign* untuk mencapai tujuannya adalah dengan cara mendidik, mengorganisir, dan menggerakkan masyarakat di Amerika Serikat.

American Israel Public Affair Committee (AIPAC) merupakan satu-satunya organisasi di Amerika Serikat dengan misi utama melobi pemerintahan Amerika Serikat untuk memperkuat hubungan antara Amerika Serikat dan Israel. Staff professional dan anggota yang dimiliki oleh AIPAC setiap harinya bekerja keras untuk mengedukasi anggota kongres, pejabat pemerintahan, pejabat publik, pengambil keputusan, media professional dan mahasiswa untuk mengetahui pentingnya hubungan Amerika Serikat dan Israel. AIPAC memiliki kantor pusat di Washington, D.C., dan 10 kantor regional dengan 100.000 anggota resmi. AIPAC terdaftar secara resmi sebagai pelobi domestik yang didukung oleh donator privat. AIPAC tidak menerima dana dari pemerintahan Amerika Serikat, Israel, organisasi nasional maupun organisasi luar negeri lainnya (the AIPAC *Briefing Book*, 2013).

Meskipun digolongkan sebagai kelompok identitas, AIPAC tidak membatasi keanggotaannya hanya untuk warga Amerika keturunan Yahudi. Keanggotaan di AIPAC memang didominasi oleh warga Amerika keturunan Yahudi namun tetap terbuka bagi siapa saja yang memiliki kemampuan untuk melobi dan peduli terhadap nasib bangsa Yahudi di Israel atau dengan kata lain

yaitu pro-Israel. Memiliki pelobi-pelobi yang handal dan jaringan yang tersebar luas merupakan kunci sukses AIPAC dalam mencapai kepentingannya.

AIPAC sebagai kelompok kepentingan yang pro-Israel akan selalu membela kepentingan Israel di Amerika Serikat. Isu mengenai pemotongan anggaran federal Amerika Serikat membuat Israel terancam akan mengalami pemotongan bantuan luar negeri dari Amerika Serikat. Dalam menghadapi isu pengurangan bantuan luar negeri Amerika Serikat untuk Israel, AIPAC melakukan berbagai teknik lobi diantaranya adalah *Legislative Lobbying*, *Executive Lobbying*, *Grassroot Lobbying*, *Electoral Lobbying*.

A. *Legislative Lobbying*

Legislatif merupakan sasaran utama AIPAC untuk melakukan lobi mengenai isu pengurangan bantuan luar negeri Amerika Serikat untuk Israel. AIPAC selalu berusaha agar Amerika Serikat melanjutkan pemberian bantuan luar negerinya untuk Israel. Usaha AIPAC semakin keras ketika isu yang berkembang mengatakan bahwa akan dilakukan pemotongan anggaran federal pada tahun 2013. Situasi tersebut memaksa AIPAC untuk membuat strategi lobi dengan teknik yang berbeda dari biasanya. Hal tersebut tampak dari AIPAC *Policy Conference* 2013 yang telah dipersiapkan AIPAC untuk melobi di legislatif.

AIPAC dalam AIPAC *Policy Conference* 2013 secara resmi menyatakan akan melobi anggota Kongres. Dalam menghadapi isu pengurangan bantuan luar negeri Amerika Serikat untuk Israel, untuk pertama kalinya AIPAC berhasil memperoleh jadwal pertemuan yang pasti khusus untuk pelobi AIPAC dalam

melobi anggota kongres. Sejumlah 13.000 aktivis AIPAC akan mendatangi *Capitol Hill* sesuai dengan jadwal yang mereka dapatkan untuk bisa melobi Kongres.

AIPAC juga untuk pertama kalinya membekali pelobi dengan AIPAC *Briefing Book 2013*. *The AIPAC Briefing Book 2013* merupakan tulisan yang sengaja dibuat oleh AIPAC untuk dibaca oleh anggota Kongres. Buku ini mengulas mengenai pentingnya hubungan Amerika Serikat dan Israel. Buku ini juga membahas mengenai manfaat hubungan Amerika Serikat dan Israel, sumbangan-sumbangan yang telah Israel berikan untuk Amerika Serikat bahkan dunia internasional, pentingnya Israel sebagai sebuah negara, sampai dengan ancaman-ancaman yang sedang dihadapi Israel. Tema-tema tersebut dibahas dengan harapan bahwa Kongres akan membantu Israel dengan tidak mengurangi bantuan luar negeri Amerika Serikat untuk Israel.

AIPAC melobi Kongres dengan dua tema utama yaitu rencana mendeklarasikan Israel sebagai *Major Strategic Ally* dan membatalkan rencana pengurangan bantuan luar negeri Amerika Serikat untuk Israel. Israel sebagai *Major Strategic Ally* merupakan rancangan undang-undang yang diperkenalkan oleh anggota representatif Ileana Ros-Lihtinen (R-Fla) dan Ted Deutch (D-Fla) pada 4 Maret 2013 dan didukung penuh oleh AIPAC (Kampeas, 2013). Belum ada negara lain yang menyandang gelar sebagai *Major Strategic Ally* Amerika Serikat. Rencana kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan antara Amerika Serikat dan Israel baik itu bidang militer, pertahanan, energi, dan *cyber security*.

Tema kedua yaitu tentang usaha untuk membatalkan rencana pemotongan bantuan luar negeri Amerika Serikat untuk Israel. Tema pertama memiliki hubungan erat dengan tema ini. Israel sebagai *Major Strategic Ally* merupakan dasar untuk melanjutkan segala bentuk bantuan atau kerjasama Amerika Serikat untuk Israel. Seperti yang dikatakan Robert Naiman (2013) dalam wawancaranya mengenai AIPAC bahwa rencana Kongres menjadikan Israel sebagai *Major Strategic Ally* merupakan kartu untuk mengamankan bantuan luar negeri Amerika Serikat untuk Israel.

Strategi pengalihan isu juga dilakukan AIPAC untuk mencapai kepentingannya. AIPAC dalam konfrensinya sedikit membahas mengenai proses perdamaian dengan Palestina dan fokus terhadap ancaman dari Iran sehingga menimbulkan anggapan bahwa Israel dalam bahaya, oleh karena itu sangat perlu bantuan Amerika Serikat untuk mendampingi Israel, termasuk di dalamnya dengan tidak memotong bantuan luar negeri untuk Israel. Pidato Presiden AIPAC Michael Kassen dalam (*AIPAC Policy Conference 2013*) sama sekali tidak menyebutkan satu patah kata mengenai perdamaian dengan Palestina. Michael Kassen menjelaskan bahwa Israel sedang menghadapi ancaman yang besar.

Bukti pengalihan isu tersebut dapat dilihat dari berbagai agenda legislatif yang dirumuskan AIPAC untuk dapat dilobi dalam Kongres di Amerika Serikat. AIPAC sedikit mengagendakan perdamaian dengan Palestina pada tahun 2009 dan agenda di tahun-tahun berikutnya perlahan melupakan proses damai dengan Palestina dan beralih ke isu ancaman nuklir Iran. Berbagai *Congressional action* yang diikuti oleh AIPAC pada tahun 2009 sampai dengan 2013 menunjukkan

adanya pengalihan isu. Lima dari tiga puluh agenda legislatif AIPAC pada tahun 2009 masih mendukung isu perdamaian dengan Palestina dan negara-negara tetangga Israel lainnya. Pada tahun-tahun berikutnya, AIPAC perlahan meninggalkan isu perdamaian tersebut. AIPAC hanya melakukan tiga dari empat puluh sembilan aksi kongresionalnya mengenai isu perdamaian pada tahun 2010. Pada tahun 2011, AIPAC hanya melakukan satu isu perdamaian dari dua puluh enam aksi kongresionalnya. Hingga akhirnya isu perdamaian tidak lagi didukung oleh aksi kongresional AIPAC pada tahun 2012 dan 2013.

B. *Executive Lobbying*

Eksekutif merupakan target yang sulit untuk para pelobi karena eksekutif memiliki jam terbang yang tinggi. Tidak sembarang orang bisa melobi eksekutif karena biasanya orang yang sanggup melobi eksekutif adalah orang yang memiliki koneksi kuat di pemerintahan. AIPAC sangat memanfaatkan koneksinya dipemerintahan untuk bisa melobi di eksekutif. Tingkat keberhasilan AIPAC untuk melobi eksekutif sangat di pengaruhi oleh hubungan baik yang dijalin AIPAC kepada pemerintah seperti Presiden, wakil Presiden sekretaris negara dan pejabat eksekutif lainnya.

Ada berbagai cara yang dilakukan AIPAC untuk bisa melobi eksekutif. Yang pertama adalah AIPAC secara tidak langsung melobi eksekutif melalui Kongres dengan mengirim surat untuk eksekutif. Surat tersebut merupakan hasil lobi AIPAC di legislatif untuk kemudian bisa dilanjutkan ke eksekutif. Isi dari surat tersebut biasanya berbagai permintaan untuk memutuskan sesuatu terkait dengan isu Israel. Arsip agenda legislatif yang berhasil dilakukan AIPAC pada

tahun 2009 sampai 2013 terdapat 77 surat yang diberikan ke pejabat eksekutif yang kebanyakan untuk Presiden Obama.

Pertemuan AIPAC dengan pejabat eksekutif tidak terjadwal seperti legislatif, hal tersebut dikarenakan pejabat eksekutif memiliki jam terbang yang tinggi. Lobi AIPAC dilakukan secara informal yang sangat bergantung pada hubungan baik AIPAC dengan pejabat eksekutif. Hubungan baik itu terjalin dikarenakan AIPAC selalu mendukung calon legislatif maupun eksekutif yang pro-Israel dalam pemilihan di Amerika Serikat. Bentuk dukungan tersebut akan dibahas dalam strategi lobi selanjutnya.

Bukti nyata bahwa AIPAC berhasil melobi di eksekutif adalah dengan mendatangkan Presiden Obama dalam *AIPAC Policy Conference* tahun 2012 dan memberikan pidato mengenai dukungan penuh Obama terhadap AIPAC yang telah berusaha keras dalam memperkuat hubungan Amerika Serikat dan Israel. Obama dalam pidatonya mengatakan bahwa keamanan Israel adalah hal yang tidak dapat dinegosiasikan, oleh karena itu komitmen Amerika pada masa pemerintahan Obama lebih kuat dari pada masa pemerintahan sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dengan kerjasama militer dan intelejen yang semakin kuat, komitmen Amerika untuk memelihara *Qualitative Military Edge* Israel, dan yang secara jelas dijelaskan oleh Obama adalah bantuan Amerika yang meningkat disetiap tahunnya walaupun Amerika sedang menghadapi krisis anggaran. Semua itu dilakukan karena menurut Obama tidak ada keluarga atau masyarakat yang layak hidup dalam ketakutan (*AIPAC Policy Conference, 2012*).

AIPAC selalu berhasil mengundang pejabat penting di eksekutif pada *AIPAC Policy Conference* desetiap tahunnya. Tidak hanya sekedar menghadiri acara, tokoh-tokoh tersebut selalu memberikan pidato yang mencerminkan dukungan mereka terhadap hubungan Amerika Serikat dan Israel. Tokoh-tokoh tersebut diantaranya Obama sebagai Presiden Amerika Serikat telah hadir dua kali yakni pada tahun 2011 dan 2012. Joe Biden sebagai wakil Presiden menghadiri *AIPAC Policy Conference* pada tahun 2009 dan 2013. Hilary Clinton sebagai sekretaris negara hadir pada tahun 2010. Hadirnya tokoh-tokoh tertinggi di Amerika Serikat dan memberikan pidato yang pro-Israel merupakan bukti bahwa AIPAC berhasil melobi eksekutif. AIPAC juga selalu mendapat pujian dari pejabat eksekutif yang hadir atas kerja kerasnya mempererat hubungan Amerika Serikat dan Israel.

C. Electoral Lobbying

Electoral lobbying merupakan cara yang cukup efektif karena para politikus biasanya mendapatkan posisinya di pemerintahan setelah menang dalam pemilihan. Kelompok kepentingan akan mendukung calon yang pro terhadap kepentingannya. Dukungan yang diberikan biasanya tertutup dan berupa dana untuk kampanye karena kelompok kepentingan yang terdaftar secara resmi bukanlah merupakan *Political Action Committee* (PAC) dan dianggap illegal jika terlibat dalam pemilu. Terdaftar sebagai PAC merupakan syarat untuk terjun dalam pemilu dan menyumbangkan dana untuk kampanye.

AIPAC secara tegas mengatakan bahwa dirinya bukanlah *Political Action Committee* (PAC). Keterlibatan AIPAC dalam pemilu sangat sulit dideteksi.

Seperti yang diungkapkan Babcock, 1990 dalam (Mearsheimer & Walt, 2010) walaupun *Federal Election Commission* belakangan mengumumkan “tidak cukup bukti” untuk menyimpulkan bahwa AIPAC mengendalikan komite-komite aksi politik pro-Israel, keyakinan bahwa AIPAC membantu mengarahkan sumbangan-sumbangan tetap tersebar luas. Mearsheimer dan Walt berhasil mendapatkan informasi dari politisi yang pernah mendatangi AIPAC di antaranya adalah Tom Heyden, Harry Lonsdale, dan John V. Evans. Secara umum ketiga politisi ini mendatangi kantor AIPAC untuk berdiskusi mengenai pandangan mereka terhadap Israel. Politisi tersebut akan berhasil menarik perhatian AIPAC jika mereka melabeli diri mereka sebagai pro-Israel. AIPAC berulang kali menyatakan kepada para politisi bahwa mereka bukanlah *Political Action Committee* namun AIPAC akan membantu politisi tersebut dengan memberikan kontak-kontak daftar organisasi Yahudi di seluruh negeri yang memiliki komite aksi politik untuk mendapatkan sumbangan dana (Mearsheimer & Walt, 2010).

Pada pemilu Presiden pada tahun 2012, AIPAC terlibat dalam memenangkan Obama. Obama hadir dalam AIPAC *Policy Conference* tahun 2012 dan memberikan pidato yang sifatnya pro terhadap Israel. Seperti yang diungkapkan Herb dan Parnes, (2012) bahwa Pidato Obama dalam AIPAC *Policy Conference* 2012 digunakan sebagai sarana untuk menarik perhatian pemilih keturunan Yahudi karena belakangan terjadi ketegangan antara pemerintahan Obama dan Pemerintahan Israel atas pembangunan pemukiman yang dilakukan oleh Israel yang mengakibatkan banyak warga Amerika keturunan Yahudi

kecewa atas tindakan Obama. Dalam kasus ini, AIPAC memfasilitasi Obama untuk memperbaiki citranya di mata pemilih keturunan Yahudi.

AIPAC dengan berbagai relasi yang dimiliki mampu menghantarkan Obama pada pendonor yang akan menyumbangkan dana untuk kampanye pemilu tahun 2012. Jeffrey Katzenberg dan Irwin Jacobs merupakan pendonor terbesar dalam kampanye Obama pada tahun 2012. Jeffrey Katzenberg yang merupakan warga Amerika keturunan Yahudi bekerja sebagai produser film di *Hollywood* dan *CEO DreamWorks Animation*. Jeffrey Katzenberg melalui *Priorities USA Action super PAC* menyumbang \$2.566 juta untuk Obama. Irwin Jacobs yang juga merupakan warga Amerika keturunan Yahudi bekerja sebagai *founder and former chairman of Qualcomm*. Irwin Jacobs melalui *pro-Obama super PAC* menyumbang \$2.122 juta untuk Obama (Zion dan AP, 2012).

Tidak hanya pada pemilihan Presiden, *electoral lobbying* AIPAC pada *Senate* dan *House of Representative* juga sering memenangkan kandidat yang dilabeli "*Friends and Supporters of the U.S.-Israel relationship*" oleh AIPAC. *Senate Majority Leader* Harry Reid (D-NV), *Reps.* John Boehner (R-OH), *House Majority Leader* Nancy Pelosi (D-CA), Eric Cantor (R-VA) dan Steny Hoyer (D-MD) merupakan nama-nama yang mendapat ucapan selamat dari AIPAC dalam acara syukuran atas terpilihnya anggota Kongres ke 112 yang dirayakan di Las Vegas. AIPAC juga menyambut tiga anggota Kongres keturunan Yahudi yang terpilih diantaranya *Senator-elect* Richard Blumenthal (D-CT), *Congressman-elect* David Cicilline (D-RI), dan *Congresswoman-elect* Nan Hayworth (R-NY), (Haaretz Service, 2010).

D. *Grassroots* atau *Indirect Lobbying*

AIPAC juga memakai teknik *Grassroots* atau *Indirect Lobbying* dalam menghadapi isu pengurangan bantuan luar negeri Amerika Serikat untuk Israel. Teknik lobi ini tidak secara langsung ditunjukkan untuk para pembuat keputusan melainkan dengan cara menggerakkan masyarakat agar berbicara atau menyampaikan pendapat dalam bentuk demonstrasi yang ditunjukkan pada pemerintah mengenai isu-isu tertentu. Teknik ini dilakukan dengan harapan bahwa pemerintah akan mengubah pandangan mereka terhadap sebuah isu agar sesuai dengan pandangan masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang bergerak maka semakin besar peluang untuk mengarahkan pandangan pemerintah.

AIPAC Policy Conference merupakan bentuk dari *grassroots* atau *indirect lobbying* yang dilakukan oleh AIPAC. Acara tahunan ini selalu dihadiri oleh partisan yang jumlahnya makin bertambah disetiap tahunnya. Partisan yang hadir datang dari berbagai kalangan, baik itu pelajar maupun masyarakat dan yang pasti mereka adalah pro-Israel. AIPAC memfasilitasi partisan yang hadir untuk bertemu dan berdiskusi dengan pemerintah mengenai isu tertentu. Isu-isu tersebut sudah diatur sebelumnya oleh AIPAC agar searah dengan maksud dan tujuannya.

Sama seperti *AIPAC Legislative Agenda*, isu yang diangkat dalam diskusi ini berkisaran antara teroris, ancaman Iran, prestasi Israel, kerjasama Amerika Serikat dan Israel, bantuan luar negeri Amerika Serikat, dan kontribusi Israel untuk dunia. Isu mengenai perdamaian Israel dan Palestina masing-masing pada tahun 2009, 2010, dan 2012 hanya diangkat dalam satu panel diskusi. Itu berarti bahwa aspirasi masyarakat yang dalam hal ini adalah aktivis AIPAC lebih

difokuskan untuk menyampaikan tema-tema yang mencerminkan ancaman bahaya untuk Israel sehingga sangat diperlukan bantuan dari Amerika Serikat.

Tokoh-tokoh yang hadir baik itu legislatif maupun eksekutif yang memberikan pidato atau sebagai pembicara merupakan salah satu bentuk *indirect lobbying* yang dilakukan oleh AIPAC. Pidato-pidato baik itu dari Presiden maupun Senat diliput oleh berbagai media di Amerika Serikat dan digunakan sebagai cambuk atau ajakan terhadap masyarakat maupun pemerintah yang lainnya untuk bersama-sama mendukung Israel dan meneruskan bantuan luar negeri Amerika Serikat untuk Israel. Teknik ini sangat sulit untuk dilakukan namun memiliki pengaruh yang besar karena Presiden Amerika memiliki pengaruh yang besar tidak hanya di Amerika Serikat namun sampai pada dunia internasional. Jadi pandangan Presiden Amerika Serikat yang pro-Israel mampu merubah pandangan orang banyak untuk pro terhadap Israel juga.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

AIPAC menerapkan beberapa teknik lobi sebagai strategi dalam menghadapi isu pengurangan bantuan luar negeri Amerika Serikat untuk Israel. Teknik-teknik lobi tersebut adalah *Legislative Lobbying*, *Executive Lobbying*, *Electoral Lobbying* dan *Grassroot Lobbying*. Dalam teknik *Legislative Lobbying*, AIPAC mengeluarkan inovasi-inovasi yang belum pernah dilakukan sebelumnya seperti mendapatkan jadwal pertemuan yang pasti untuk melobi seluruh anggota Kongres dan membekali pelobi dengan AIPAC *Briefing Book* 2013. AIPAC melobi Kongres untuk mendeklarasikan Israel sebagai *Major Strategic Ally*. Strategi pengalihan isu juga diterapkan oleh AIPAC. Isu-isu yang diangkat

AIPAC mengarahkan pemikiran masyarakat dan pemerintahan bahwa Israel benar-benar dalam bahaya dan pantas untuk terhindar dari pemotongan bantuan luar negeri Amerika Serikat.

Teknik *Executive Lobbying* yang dilakukan AIPAC lebih sedikit tertutup. AIPAC secara tidak langsung melobi eksekutif melalui Kongres dengan mengirim surat untuk eksekutif. AIPAC juga mendatangkan berbagai tokoh eksekutif seperti Presiden dan Wakil Presiden pada *AIPAC Policy Conference* yang diselenggarakan setiap tahun.

Electoral Lobbying juga menjadi teknik andalan AIPAC. AIPAC menyaring kandidat-kandidat yang pro-Israel untuk kemudian didukung dalam pemilihan. Dukungan yang diberikan berupa dana melalui *Political Action Committee* dan relasi-relasi yang dimiliki AIPAC untuk bisa memenangkan seorang kandidat seperti media massa yang terkenal di Amerika Serikat.

Teknik *Grassroots* atau *Indirect Lobbying* tercermin pada *AIPAC Policy Conference*. AIPAC memfasilitasi partisan yang hadir untuk bertemu dan berdiskusi dengan pemerintah mengenai isu yang sudah diatur sebelumnya oleh AIPAC. Tokoh-tokoh yang hadir baik itu legislatif maupun eksekutif yang memberikan pidato pro-Israel atau sebagai pembicara merupakan salah satu bentuk *indirect lobbying* karena kegiatan ini diliput oleh banyak media massa.

Strategi lobi yang diterapkan AIPAC sangatlah kompleks dan memiliki keterkaitan antara strategi yang satu dengan strategi lainnya. Jika salah satu strategi tidak berjalan dengan efektif, maka akan mempengaruhi efektifitas strategi yang lainnya. Pengalihan isu merupakan strategi utama AIPAC dalam

menghadapi isu pengurangan bantuan luar negeri Amerika Serikat untuk Israel. Kelompok kepentingan yang sangat terorganisir ini berhasil mencapai kepentingannya. Pemerintah Amerika Serikat memutuskan untuk melanjutkan bantuan luar negeri untuk Israel dengan sedikit pemotongan karena sangat tidak adil jika pemerintah tidak memotong bantuan untuk Israel tapi tetap memotong anggaran pada program-program lainnya.

Demokrasi memberikan celah bagi siapa saja untuk bisa mempengaruhi tindakan pemerintah. Di Indonesia sudah mulai banyak masyarakat yang mengikuti isu-isu politik yang sedang berkembang. Namun masyarakat Indonesia seringkali menyalahi aturan dalam usahanya untuk mempengaruhi pemerintah. Demonstrasi yang berujung pada kekerasan hanya akan menarik perhatian pemerintah namun tidak merubah tindakannya. Mediasi maupun diskusi sangat ampuh dalam mempengaruhi pemerintahan. Jika masyarakat mampu mengutarakan pandangan dengan baik dan mampu meyakinkan pemerintah maka kepentingan bersama akan tercapai.

F. REFERENSI

- AIPAC. (2012). *President Barack Obama*. Diakses pada 28 Mei 2014, melalui <http://www.aipac.org/act/attend-events/policy-conference/videos/2012/sunday-morning-plenary/President-barack-obama>
- AIPAC. (2013) *Legislative agenda archive*. Diakses pada 28 Mei 2014, melalui <http://www.aipac.org/learn/legislative-agenda/legislative-agenda-archive?pageSize=15>

AIPAC. (2013). *AIPAC President Michael Kassen*. Diakses pada 28 Mei 2014, melalui <http://www.aipac.org/act/attend-events/policy-conference/videos/2013/speeches/kassen>

AIPAC. (2013). *The AIPAC briefing book*. Diakses pada 24 November 2013, melalui www.aipac.org/~./.../AIPAC%20Analyses/.../2013_Briefing_Book_Web.pdf

AIPAC. (2014). *AIPAC policy conference press schedule*. Diakses pada 25 Mei 2014, melalui www.aipac.org/connect/press

Bloomfield, D. (2013). *AIPAC to hill: don't touch Israel aid*. *The Jewish Week*. Diakses pada 19 September 2013, melalui <http://www.thejewishweek.com/blogs/political-insider/aipac-hill-dont-touch-israel-aid>

Budiardjo, M. (1997). *Dasar-dasar ilmu politik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Business Intellegence Middle East. (2009). *Nearly 40 US national organization call for an end to Israel's military aid*, diakses pada 3 Oktober 2013, melalui <http://www.bi-me.com/main.php?id=38064&t=1>

Guttman, N. (2011). *Israel faces \$250 million slash in aid*, *Jewish Daily Forward*, diakses pada 15 Juni 2013, melalui <http://forward.com/articles/147213/Israel-faces—million-slash-in-aid/?p=all>

Haaretz. (2010). *U.S. midterms: AIPAC lauds re-election of pro-Israel stalwarts*. Diakses pada 1 Juni 2014, melalui <http://www.haaretz.com/mobile/u-s-midterms-aipac-lauds-re-election-of-pro-israel-stalwarts-1.322729>

- Herb, J., Parnes, A. (2012). *Obama's AIPAC speech will be pivotal for holding onto Jewish voters in 2012*. *The Hill*. Diakses pada 2 Juni 2014, melalui <http://thehill.com/homenews/campaign/213941-obamas-aipac-speech->
- Jentleson, B. W. (2007). *American foreign policy the dynamics of choice in the-21st century*. New York : W.W. Norton & Company, Inc.
- Kampeas, R. (2013). *Congres introduces bill to make Israel 'major strategic ally'*. *Jewish Telegraph Agency*. Diakses pada 3 Juni 2014, melalui <http://www.jta.org/2013/03/05/news-opinion/united-states/congress-introduces-bill-to-make-israel-major-strategic-ally>
- Mark, C. R. (2003). *Israel-United States relations*. Diakses pada 4 Februari 2014, melalui www.fas.org/man/crs/IB82008.pdf
- McLaughlin, S. (2013). *Rand Paul's call to end foreign aid concerns Israel*. *The Washington Times*. Diakses pada 15 Juli 2013, melalui <http://p.washingtontimes.com/news/2013/jun/17/rand-pauls-call-to-end-foreign-aid-concerns-israel/?page=all>
- Mearsheimer, J. J., and Walt, S. M. (2007). *Dahsyatnya lobi Israel*. Terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2010
- Nownes, A. J. (2006). *Total lobbying, what lobbyists want (and how they try to get it)*. New York : Cambridge University Press.
- Rallis, F. S., & Rossman, B. G., (2003). *Learning in the field an introduction to qualitative research (second edition)*. California : Sage Publication.
- Rogin, J. (2013). *Kerry : Sequestration will force cuts in Israel aid*, diakses pada 16 September 2013, melalui http://thecable.foreignpolicy.com/posts/2013/04/17/kerry_sequestration_will_force_cuts_in_israel_aid

- RT. (2013). *AIPAC aims to play 'major strategic ally' card to save aid for Israel from US cuts?*. Diakses pada 16 September 2013, melalui <http://rt.com/op-edge/aipac-israel-aid-us-761/>
- Ruebner, J. (2012). *U.S military aid to Israel, policy implications & options*, diakses pada 13 Juli 2013, melalui <http://endtheoccupation.org/downloads/2007israelusMoU.pdf>
- Shaefer, H. L., and Edin, K. (2012). *Extreme poverty in the United States, 1996 to 2011*, diakses pada 5 Agustus 2013, melalui www.npc.umich.edu/publications/policy_briefs/brief28/policybrief28.pdf
- Sharp, J. M. (2013). *U.S. Foreign Aid to Israel*, diakses pada 6 September 2013, melalui www.fas.org/sgp/crs/mideast/RL33222.pdf
- Silverstein, R. (2009). *The Israel lobby's lexington and concord*, diakses pada 28 Agustus 2013, melalui <http://www.theguardian.com/commentisfree/cifamerica/2009/mar/11/cha-s-freeman-israel-lobby-obama>
- Solomon, M. S., (1993). *The agenda and political technique of the American Israel public affairs committee (AIPAC)*. Washington, D. C. : Fort McNair
- The Times of Israel. (2013). *Sequester cuts set to cost Israel \$155 million*. Diakses pada 16 September 2013, melalui <http://www.timesofisrael.com/sequester-cuts-set-to-cost-israel-155-million/>
- U.S. Government Printing Office. (2007). *United States-Israel energy Cooperation Act*. Diakses pada 4 Desember 2013, melalui www.gpo.gov/fdsys/pkg/PLAW-112publ150/.../PLAW-112publ150.htm

- U.S. Government Printing Office. (2011). *Budget control act of 2011*. Diakses pada 8 Desember 2013, melalui www.gpo.gov/fdsys/pkg/BILLS-112s365enr/pdf/BILLS-112s365enr.pdf
- U.S. Government Printing Office. (2012). *United States-Israel enhanced security cooperation act of 2012*. Diakses pada 5 Desember 2013, melalui <http://www.gpo.gov/fdsys/pkg/CRPT-112srpt179/html/CRPT-112srpt179.htm>
- U.S. Government Printing Office. (2013). *Iron dome support act of 2013*. Diakses pada 28 Desember 2013, melalui www.gpo.gov/fdsys/pkg/BILLS-113hr1130ih/content-detail.html
- U.S. Government Printing Office. (2013). *United States Israel strategic partnership act of 2013*. Diakses pada 21 Desember 2013, melalui www.gpo.gov/fdsys/pkg/BILLS-113hr938ih/content-detail.html
- U.S. Government Printing Office. (2013). *United States-Israel missile defense cooperation act of 2013*. Diakses pada 6 Desember 2013, melalui www.gpo.gov/fdsys/pkg/BILLS-113hr2701ih/content-detail.html
- U.S. House of Representatives Committee on the Budget. (2011). *Summary of the budget control act of 2011*. Diakses pada 16 November 2013, melalui www.democrats.budget.house.gov/
- Wittkopf, E. R., Jones, C. M., Kegley, C. W. (2008). *American foreign policy, pattern and process*. New York : Thomson Wadsworth.
- Zion, B. I., AP. (2012) *Jewish donors prominent in Presidential campaign contributions*. *The Times of Israel*. Diakses pada 17 Juni 2014, melalui <http://www.timesofisrael.com/jewish-donors-prominent-in-Presidential-campaign-contributions/>

